



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis (JIEB)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jieb>

ISSN: 3123-9692 (Media Online)

Volume 2, No 2 Agustus 2026 (Halaman 153-169)

ANALISIS CURRENT RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN ON ASSET PT FAST FOOD INDONESIA TBK PEIODE 2016-2025

Nazwa Putri Aulia¹, Septian Aris Munandar²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang
Kota Serang, Indonesia^{1,2}

Email : nazwaputri1324@gmail.com¹, dosen02743@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan melalui regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, dengan koefisien regresi sebesar 0,098 dan tingkat signifikansi 0,004. Return on Equity juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, dengan koefisien regresi sebesar 0,022 dan tingkat signifikansi 0,025. Secara bersama-sama, Current Ratio dan Return on Equity terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 32,076 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Kemampuan kedua variabel dalam menjelaskan perubahan Return on Assets mencapai 90,2%, sedangkan 9,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan efektivitas pemanfaatan modal sendiri merupakan aspek yang berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan likuiditas sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan modal untuk mendukung perbaikan kinerja keuangan.

Article History

Received: 26 Agustus 2026

Reviewed: 26 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Copyright : Author

Publish by : JIEB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci: Current Ratio, Return on Equity, Return on Assets, Kinerja Keuangan, PT Fast Food Indonesia Tbk.

ABSTRACT

This study examines the effect of Current Ratio (CR) and Return on Equity (ROE) on Return on Assets (ROA) at PT Fast Food Indonesia Tbk during the 2016-2025 period, both individually and simultaneously. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the company's annual financial statements. The data were analyzed using multiple linear regression, preceded by classical assumption testing and followed by t-test, F-test, and coefficient of determination analysis. The findings indicate that Current Ratio has a positive and significant effect on Return on Assets, as reflected by a regression coefficient of 0.098 and a significance level of 0.004. Return on Equity also has a positive and significant effect on Return on Assets, with a regression coefficient of 0.022 and a significance level of 0.025. Furthermore, Current Ratio and Return on Equity jointly have a significant effect on Return on Assets, indicated by an F-statistic of 32.076 with a significance level below 0.001. The coefficient of determination shows that the two independent variables explain 90.2% of the variation in Return on Assets, while the remaining 9.8% is attributable to other factors outside the research model. These findings suggest that liquidity management and the effectiveness of equity utilization are closely associated with the company's ability to optimize its assets. Accordingly, maintaining an appropriate level of liquidity while improving the efficiency of capital utilization is important to support the company's financial performance.

Keywords: Current Ratio, Return on Equity, Return on Assets, Financial Performance, PT Fast Food Indonesia Tbk.

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sekaligus mengelola sumber daya yang dimilikinya. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang memberikan gambaran mengenai kondisi likuiditas, profitabilitas, serta efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset. Dalam konteks perusahaan yang bergerak pada industri makanan cepat saji, kemampuan menjaga kondisi keuangan menjadi semakin penting karena kegiatan operasional berkaitan dengan pengelolaan kas, persediaan, kewajiban jangka pendek, serta pemanfaatan aset secara berkelanjutan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset adalah Return on Assets (ROA).

PT Fast Food Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri makanan cepat saji dan menjadi salah satu perusahaan yang kinerja keuangannya mengalami perubahan selama periode pengamatan 2016-2025. Berdasarkan data dalam penelitian, perubahan tersebut terlihat pada rasio *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Assets (ROA)*. Ketiga indikator tersebut menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya stabil selama periode penelitian sehingga memberikan gambaran adanya perubahan kondisi likuiditas maupun profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih jauh keterkaitan antara kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, efektivitas penggunaan modal sendiri, dan kemampuan menghasilkan laba dari aset yang tersedia.

Dari sisi likuiditas, *Current Ratio (CR)* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancarnya. Data penelitian memperlihatkan bahwa kondisi likuiditas PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami perubahan cukup besar sepanjang 2016-2025. Pada periode 2016-2019, CR berada pada kisaran 1,65-1,90. Kondisi tersebut kemudian mengalami tekanan pada periode 2020-2022, ketika nilai CR turun hingga 1,06 pada 2020 dan mencapai 0,79 pada 2022. Penurunan kembali terlihat pada periode 2023-2025, dengan nilai terendah sebesar 0,27 pada 2024 dan sedikit meningkat menjadi 0,33 pada 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami pelemahan dibandingkan dengan kondisi pada periode awal pengamatan.

Selain aspek likuiditas, penelitian ini memperhatikan *Return on Equity (ROE)* sebagai indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang berasal dari pemegang saham. Perubahan ROE penting diperhatikan karena rasio tersebut dapat memberikan informasi mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian terdahulu yang dikaji dalam skripsi, kondisi profitabilitas PT Fast Food Indonesia Tbk juga menunjukkan adanya fluktuasi, termasuk pada ROE. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas modal sendiri tidak selalu berada pada kondisi yang sama sepanjang periode pengamatan.

Sementara itu, *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui keseluruhan aset yang dikelola. Perubahan ROA menjadi perhatian karena rasio ini dapat mencerminkan seberapa efektif sumber daya perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan. Skripsi menunjukkan adanya perubahan efisiensi penggunaan aset PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2025, sehingga hubungan ROA dengan indikator likuiditas dan profitabilitas lainnya perlu dianalisis secara empiris.

Secara konseptual, kondisi likuiditas dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan mempertahankan kelancaran aktivitas operasional. Pengelolaan aset lancar yang memadai memberikan ruang bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung aktivitas bisnis. Dalam operasional perusahaan makanan cepat saji, pengelolaan arus kas dan persediaan juga menjadi bagian yang penting karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan kegiatan usaha. Oleh sebab itu, perubahan CR menjadi relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan perubahan ROA. Skripsi yang menjadi dasar penelitian ini menempatkan CR sebagai variabel independen yang diduga memiliki hubungan dengan ROA.

Di sisi lain, ROE berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Tingkat ROE yang semakin baik dapat mencerminkan semakin efektifnya pengelolaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan. Hubungan tersebut secara teoritis dapat dikaitkan dengan ROA karena keduanya sama-sama berhubungan dengan kemampuan perusahaan menciptakan laba, meskipun menggunakan dasar pengukuran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian terhadap ROE diperlukan

untuk mengetahui apakah efektivitas penggunaan ekuitas memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan asetnya.

Penelitian mengenai hubungan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan sebelumnya telah dilakukan, tetapi menghasilkan temuan yang belum sepenuhnya seragam. Salah satu penelitian yang dirujuk dalam skripsi menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Saragih (2021), misalnya, menemukan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, penelitian mengenai PT Fast Food Indonesia Tbk juga menunjukkan adanya variasi hasil. Mayanti dan Nuryani (2024) menganalisis CR dan Debt to Asset Ratio terhadap ROA pada periode 2014-2023 dan menemukan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ruang untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan periode dan kombinasi variabel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan periode 2016-2025 serta memfokuskan analisis pada dua variabel independen, yaitu *Current Ratio* dan *Return on Equity*, dengan *Return on Assets* sebagai variabel dependen. Pemilihan kedua variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa likuiditas dan efektivitas penggunaan ekuitas merupakan dua aspek yang dapat memberikan gambaran berbeda mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan menguji keduanya secara parsial maupun simultan, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan ROA PT Fast Food Indonesia Tbk. Rumusan penelitian dalam skripsi memang diarahkan pada tiga hubungan tersebut, yaitu CR terhadap ROA, ROE terhadap ROA, serta CR dan ROE secara simultan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Return on Assets* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai hubungan likuiditas, profitabilitas, dan kinerja keuangan, sekaligus memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan maupun pertimbangan bagi investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling Theory digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana informasi mengenai kondisi perusahaan dapat disampaikan kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan. Dalam hubungan antara manajemen dan pihak eksternal, terdapat kemungkinan perbedaan informasi mengenai kondisi internal perusahaan. Laporan keuangan dan berbagai rasio keuangan dapat menjadi media yang membantu pihak eksternal memperoleh gambaran mengenai kondisi serta prospek perusahaan.

Dalam penelitian ini, Signaling Theory digunakan untuk menjelaskan bahwa informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Nilai *Current Ratio (CR)* dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *Return on Equity (ROE)* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal sendiri. Kedua informasi tersebut selanjutnya dapat dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang tercermin melalui *Return on Assets (ROA)*.

Dengan demikian, CR dan ROE tidak hanya dipandang sebagai angka dalam laporan keuangan, tetapi juga sebagai informasi yang dapat digunakan untuk memahami kondisi dan kualitas pengelolaan keuangan perusahaan. Penggunaan rasio keuangan sebagai sinyal juga masih banyak diterapkan dalam penelitian keuangan kontemporer di Indonesia.

Dalam konteks PT Fast Food Indonesia Tbk, perubahan rasio likuiditas dan profitabilitas selama periode penelitian dapat menjadi informasi penting dalam menilai perubahan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, Signaling Theory memberikan dasar konseptual untuk menganalisis keterkaitan CR dan ROE dengan ROA.

Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan perusahaan menyediakan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, tingkat likuiditas perlu dikelola secara proporsional. Likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan aset lancar yang terlalu besar juga dapat menunjukkan bahwa terdapat sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara keamanan keuangan dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada perusahaan makanan cepat saji seperti PT Fast Food Indonesia Tbk, kondisi likuiditas memiliki keterkaitan dengan kelancaran kegiatan operasional. Ketersediaan aset lancar diperlukan untuk mendukung kebutuhan operasional, termasuk pemenuhan kewajiban jangka pendek dan pengelolaan kebutuhan usaha. Berdasarkan skripsi yang menjadi dasar penelitian, CR digunakan sebagai variabel independen untuk menguji apakah perubahan kemampuan likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap ROA.

Secara matematis, *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{CR} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$$

Semakin besar nilai CR menunjukkan semakin besar kemampuan aset lancar dalam menutup kewajiban jangka pendek. Namun, interpretasi rasio tetap perlu mempertimbangkan karakteristik perusahaan dan kondisi periode pengamatan.

Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang berasal dari pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaan untuk menghasilkan keuntungan.

ROE menjadi penting karena modal sendiri merupakan salah satu sumber daya utama yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis. Ketika perusahaan mampu mengelola ekuitas secara efektif, kemampuan menghasilkan keuntungan atas modal tersebut juga dapat meningkat. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengembalian atas ekuitas dapat menjadi indikasi bahwa pemanfaatan modal perusahaan belum menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal.

Dalam penelitian ini, ROE ditempatkan sebagai salah satu variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan ROA. Keduanya sama-sama merupakan indikator profitabilitas, tetapi memiliki sudut pandang yang berbeda. ROE berfokus pada kemampuan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas, sedangkan ROA menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan aset.

Skripsi yang menjadi dasar penelitian menjelaskan bahwa peningkatan ROE mencerminkan efektivitas pengelolaan modal dan secara konseptual dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan mengoptimalkan aset untuk memperoleh keuntungan.

Rumus Return on Equity dapat dituliskan sebagai:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Dengan demikian, ROE dapat digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang mampu dihasilkan dari setiap sumber daya yang berasal dari modal pemegang saham.

Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui keseluruhan aset yang dikelolanya. Rasio ini menjadi salah satu ukuran penting dalam melihat efektivitas pemanfaatan aset karena menunjukkan hubungan antara laba yang diperoleh dengan sumber daya ekonomi yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

ROA memiliki posisi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek pengelolaan keuangan. Likuiditas yang memadai dapat mendukung kelancaran aktivitas perusahaan, sedangkan efektivitas penggunaan modal dapat berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, CR dan ROE dipilih untuk diuji hubungannya terhadap ROA.

Dalam penelitian mengenai PT Fast Food Indonesia Tbk, perubahan ROA selama periode 2016-2025 menjadi salah satu fenomena yang mendasari perlunya pengujian empiris. Penelitian dalam skripsi menunjukkan bahwa perubahan efisiensi penggunaan aset perusahaan perlu dianalisis bersama dengan perubahan likuiditas dan profitabilitas.

Rumus Return on Assets adalah:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Nilai ROA yang lebih tinggi secara umum menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Hubungan Antarvariabel

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan menyediakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi likuiditas yang terkelola dengan baik dapat membantu perusahaan menjaga kelancaran aktivitas operasional. Kelancaran tersebut pada akhirnya dapat mendukung penggunaan aset secara lebih efektif dalam menghasilkan pendapatan dan laba.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, kondisi likuiditas perusahaan dapat menjadi informasi yang menggambarkan kemampuan manajemen mengelola kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, perubahan CR dapat memberikan informasi mengenai kondisi pengelolaan keuangan yang selanjutnya dapat dikaitkan dengan perubahan ROA.

Penelitian dalam skripsi ini mengajukan dugaan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh terhadap Return on Assets.

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2025.

Pengaruh Return on Equity terhadap Return on Assets

Return on Equity menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham. Semakin efektif modal tersebut digunakan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

Hubungan ROE dengan ROA dapat dilihat dari kesamaan keduanya sebagai indikator profitabilitas, meskipun menggunakan dasar pengukuran yang berbeda. ROE menitikberatkan pada pengembalian atas ekuitas, sedangkan ROA menilai hasil yang diperoleh dari keseluruhan aset perusahaan. Dengan pengelolaan modal yang efektif, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas aset dan menghasilkan keuntungan yang lebih baik.

Atas dasar hubungan konseptual tersebut, penelitian ini menguji pengaruh ROE terhadap ROA pada PT Fast Food Indonesia Tbk. Hipotesis mengenai hubungan tersebut juga telah dirumuskan dalam skripsi sebagai salah satu hipotesis utama penelitian.

H2: *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2025.

Pengaruh Current Ratio dan Return on Equity terhadap Return on Assets

ROA sebagai indikator efektivitas penggunaan aset tidak hanya berkaitan dengan satu aspek keuangan. Kemampuan perusahaan menjaga likuiditas dan kemampuan menghasilkan keuntungan dari modal sendiri merupakan dua aspek yang dapat saling melengkapi dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

CR menggambarkan sisi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara ROE memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan modal sendiri. Apabila kedua aspek tersebut dikelola dengan baik, perusahaan memiliki kondisi yang lebih mendukung untuk menjalankan aktivitas operasional sekaligus mengoptimalkan aset yang dimiliki.

Dalam kerangka Signaling Theory, informasi mengenai kedua rasio tersebut dapat menjadi bagian dari informasi keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas sering digunakan sebagai sinyal dalam menilai kondisi perusahaan.

Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini menguji pengaruh CR dan ROE secara bersama-sama terhadap ROA.

H3: *Current Ratio* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2025.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian dalam skripsi menunjukkan bahwa hubungan antara rasio likuiditas, profitabilitas, dan kinerja keuangan belum menghasilkan temuan yang sepenuhnya konsisten.

Saragih (2021), misalnya, menemukan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sementara itu, penelitian Nst, Husna, dan Manurung (2024) yang menganalisis laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2020-2023 menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE masih perlu ditingkatkan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kondisi Current Ratio perusahaan belum memuaskan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Hikmahyanti et al. (2023) yang secara khusus mengkaji likuiditas dan profitabilitas PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2020-2022 juga menemukan adanya fluktuasi pada Current Ratio serta rasio profitabilitas perusahaan.

Adanya perbedaan hasil dan periode pengamatan tersebut memberikan ruang untuk melakukan pengujian kembali dengan menggunakan periode **2016-2025** serta menggabungkan Current Ratio dan Return on Equity sebagai variabel yang diuji terhadap Return on Assets. Penelitian ini dengan demikian diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan ketiga rasio tersebut pada PT Fast Food Indonesia Tbk.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara *Current Ratio (CR)* dan *Return on Equity (ROE)* sebagai variabel independen terhadap *Return on Assets (ROA)* sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan berdasarkan data keuangan perusahaan yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.

Objek penelitian adalah PT Fast Food Indonesia Tbk, sedangkan periode pengamatan mencakup tahun 2016 sampai dengan 2025. Rentang sepuluh tahun tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan kondisi likuiditas, profitabilitas, dan efektivitas penggunaan aset perusahaan secara lebih menyeluruh. Dokumen penelitian menyebutkan bahwa data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh data laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan menggunakan sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh data yang termasuk dalam populasi dan memenuhi cakupan penelitian digunakan sebagai sampel.

Sampel penelitian terdiri atas laporan keuangan tahunan, khususnya laporan posisi keuangan/neraca dan laporan laba rugi, selama periode 2016-2025. Dengan demikian, terdapat 10 observasi tahunan yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut berbentuk data sekunder time series dan mencakup informasi yang diperlukan untuk menghitung CR, ROE, dan ROA.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. Data diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia serta publikasi resmi perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menelaah laporan keuangan tahunan perusahaan yang relevan dengan periode penelitian. Selain dokumentasi, penelitian juga menggunakan riset kepustakaan untuk memperoleh landasan

teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Current Ratio, Return on Equity, Return on Assets, analisis laporan keuangan, serta metode penelitian kuantitatif.

Operasional Variabel

Penelitian terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. *Current Ratio* (X_1) dan *Return on Equity* (X_2) digunakan sebagai variabel independen, sedangkan *Return on Assets* (Y) menjadi variabel dependen.

Variabel	Keterangan	Pengukuran	Skala
Current Ratio (X_1)	Menggambarkan kemampuan aset lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan	$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$	Rasio
Return on Equity (X_2)	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri	$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Return on Assets (Y)	Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang digunakan	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$	Rasio

Indikator dan sumber data untuk ketiga variabel tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan. Operasionalisasi variabel dalam skripsi juga menempatkan CR sebagai indikator likuiditas, ROE sebagai indikator profitabilitas berbasis ekuitas, dan ROA sebagai indikator efektivitas pengelolaan aset.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Return on Equity terhadap Return on Assets. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik.

Tahapan analisis yang digunakan meliputi:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan ukuran penyebaran data dari masing-masing variabel.

2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan *Shapiro-Wilk* sebagai pengujian statistik. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Uji multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang kuat antara variabel independen. Identifikasi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model dianggap tidak mengalami masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Penelitian menggunakan *scatterplot* dengan melihat pola penyebaran residual. Tidak adanya pola tertentu dan penyebaran titik secara acak di sekitar garis nol menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

5. Uji autokorelasi

Karena data penelitian berbentuk runtut waktu, pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual suatu periode berkorelasi dengan residual pada periode lainnya. Metode yang digunakan adalah *Run Test*. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh CR dan ROE terhadap ROA. Model regresi yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + B_1CR + B_2ROE + \varepsilon$$

Keterangan:

- ROA = Return on Assets
- α = konstanta
- B_1, B_2 = koefisien regresi
- CR = Current Ratio
- ROE = Return on Equity
- ε = error/residual

Model tersebut digunakan untuk melihat perubahan ROA yang berkaitan dengan perubahan CR dan ROE secara bersamaan. Dokumen skripsi secara khusus menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Ketiga pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, pengaruh secara bersama-sama, serta kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Struktur pengujian ini mengikuti metode analisis yang digunakan dalam skripsi.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu CR dan ROE, memiliki pengaruh secara individual terhadap ROA. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi 5%.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah CR dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis simultan penelitian.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi perubahan ROA yang dapat dijelaskan oleh CR dan ROE dalam model penelitian. Nilai R^2 yang semakin besar menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian. Data yang dianalisis terdiri atas Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA) PT Fast Food Indonesia Tbk selama sepuluh tahun pengamatan, yaitu 2016-2025.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (CR)	10	0,27	1,90	1,1000	0,65610
Return on Equity (ROE)	10	-6,25	0,15	-1,0060	2,02006
Return on Assets (ROA)	10	-0,23	0,07	-0,0350	0,10244

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 30.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa CR mempunyai nilai terendah 0,27 dan tertinggi 1,90, dengan rata-rata 1,1000. Sementara itu, ROE berada pada rentang -6,25 sampai 0,15 dengan rata-rata -1,0060. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selama periode pengamatan kemampuan perusahaan menghasilkan pengembalian atas ekuitas mengalami perubahan yang cukup besar. Adapun ROA mempunyai nilai minimum -0,23 dan maksimum 0,07 dengan rata-rata -0,0350.

Nilai minimum ROE dan ROA yang negatif memperlihatkan bahwa pada sebagian periode perusahaan mengalami kondisi kerugian sehingga kemampuan menghasilkan pengembalian dari ekuitas dan aset berada pada tingkat negatif. Dengan demikian, ketiga variabel menunjukkan adanya perubahan kondisi keuangan perusahaan sepanjang periode 2016-2025.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model menggunakan metode **Shapiro-Wilk**.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Residual	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,869	10	0,097

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 30.

Nilai signifikansi sebesar 0,097 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, residual model dapat dinyatakan berdistribusi normal sehingga persyaratan normalitas untuk analisis regresi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Current Ratio	0,627	1,595
Return on Equity	0,627	1,595

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 30.

Masing-masing variabel memiliki nilai tolerance 0,627 dan VIF 1,595. Nilai tersebut memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian, yaitu tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Oleh karena itu, model regresi tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas antara CR dan ROE.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot dan kemudian diperkuat melalui uji Glejser. Hasil scatterplot menunjukkan bahwa titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Pada uji Glejser, variabel CR mempunyai nilai signifikansi 0,146. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

Dengan hasil tersebut, model dinilai memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Karena penelitian menggunakan data runtut waktu, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan *Runs Test*. Hasil pengujian menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual dapat dianggap bersifat acak dan model tidak mengalami masalah autokorelasi.

Berdasarkan seluruh pengujian asumsi klasik tersebut, model penelitian dinilai memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat arah dan besarnya hubungan CR dan ROE terhadap ROA.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	-0,121	0,033	-	-3,657	0,008
Current Ratio	0,098	0,023	0,627	4,185	0,004
Return on Equity	0,022	0,008	0,427	2,850	0,025

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 30.

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi penelitian dapat dituliskan sebagai:

$$ROA = -0,121 + 0,098 CR + 0,022 ROE + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien CR bernilai positif sebesar 0,098. Artinya, dengan asumsi ROE tidak berubah, peningkatan CR sebesar satu satuan diikuti peningkatan ROA sebesar 0,098 satuan. Sementara itu, koefisien ROE sebesar 0,022 menunjukkan arah hubungan positif; ketika ROE meningkat satu satuan dan CR dianggap konstan, ROA diperkirakan meningkat sebesar 0,022 satuan.

Pengujian Hipotesis

- Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki t hitung sebesar 4,185 dengan tingkat signifikansi 0,004. Nilai t hitung tersebut lebih besar daripada t tabel 2,36462, sedangkan nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berkaitan dengan perubahan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa pengelolaan aset lancar mempunyai peranan dalam mendukung aktivitas perusahaan. Likuiditas yang dikelola secara memadai dapat membantu perusahaan mempertahankan kelancaran operasional sehingga sumber daya yang dimiliki dapat digunakan secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini juga perlu dilihat dalam konteks hasil penelitian terdahulu yang belum sepenuhnya konsisten. Skripsi mencatat penelitian Hikmahyanti et al. (2023) yang menemukan adanya fluktuasi likuiditas dan profitabilitas PT Fast Food Indonesia Tbk selama 2020-2022. Dengan periode pengamatan yang lebih panjang, penelitian ini memberikan bukti bahwa dalam rentang 2016-2025, CR secara statistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

- Pengaruh Return on Equity terhadap Return on Assets

Pengujian parsial menunjukkan bahwa ROE memperoleh t hitung sebesar 2,850 dengan nilai signifikansi 0,025. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel 2,36462 dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua diterima.

Hasil tersebut membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas berkaitan dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki.

Hubungan tersebut dapat dipahami dari sisi efektivitas pengelolaan sumber daya. Ekuitas merupakan salah satu sumber pembiayaan perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Ketika modal tersebut dapat dikelola secara produktif, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil yang diperoleh dari asetnya.

Hasil penelitian juga memperkuat temuan bahwa perubahan profitabilitas PT Fast Food Indonesia Tbk perlu menjadi perhatian dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan adanya fluktuasi ROE

pada perusahaan selama periode 2020-2022. Penelitian sekarang memperluas periode pengamatan sampai 2025 dan menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

- **Pengaruh Current Ratio dan Return on Equity terhadap Return on Assets**

Pengujian simultan menghasilkan F hitung sebesar 32,076, lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 4,74, dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Besarnya kontribusi kedua variabel dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,902. Angka tersebut menunjukkan bahwa 90,2% variasi ROA dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh CR dan ROE, sedangkan 9,8% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai korelasi R sebesar 0,950 juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan ROA.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,874 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel, model masih mampu menjelaskan sekitar 87,4% variasi ROA. Hal tersebut memperlihatkan kemampuan model yang relatif kuat dalam menerangkan perubahan ROA pada periode penelitian.

Secara konseptual, hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja aset perusahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri. CR merepresentasikan aspek likuiditas, sedangkan ROE mencerminkan kemampuan menghasilkan keuntungan dari ekuitas. Ketika kedua aspek tersebut dianalisis secara bersamaan, keduanya memberikan penjelasan yang kuat terhadap perubahan ROA.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi yang tercermin melalui rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi internal perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan demikian, kombinasi informasi CR dan ROE dapat menjadi indikator yang membantu dalam memahami kondisi kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil Pengujian	Keputusan
H1: CR berpengaruh terhadap ROA	$t = 4,185$; Sig. = 0,004	Diterima
H2: ROE berpengaruh terhadap ROA	$t = 2,850$; Sig. = 0,025	Diterima
H3: CR dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap ROA	$F = 32,076$; Sig. $< 0,001$	Diterima

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan memperoleh dukungan empiris. CR dan ROE masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan secara simultan kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjaga kinerja perusahaan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,185 dengan signifikansi 0,004.
2. Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimiliki. Hasil pengujian menghasilkan t hitung sebesar 2,850 dengan tingkat signifikansi 0,025, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Current Ratio dan Return on Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,076 dengan signifikansi $< 0,001$. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,902 menunjukkan bahwa 90,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CR dan ROE, sedangkan 9,8% lainnya berasal dari faktor lain yang berada di luar model penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa likuiditas dan efektivitas pengelolaan ekuitas merupakan dua aspek yang memiliki keterkaitan penting dengan kinerja aset PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2025.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Fast Food Indonesia Tbk, perusahaan perlu mempertahankan pengelolaan likuiditas pada tingkat yang sehat dengan tetap memperhatikan efisiensi penggunaan aset lancar. Selain itu, pengelolaan modal dan aset perlu terus ditingkatkan melalui pengendalian biaya, peningkatan produktivitas aset, serta strategi operasional yang dapat mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Saran ini sejalan dengan implikasi hasil penelitian bahwa CR dan ROE mempunyai hubungan yang signifikan dengan ROA.
2. Bagi investor, Current Ratio dan Return on Equity dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari indikator dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Namun, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada kedua rasio tersebut, mengingat masih terdapat 9,8% variasi ROA yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel keuangan lainnya yang berpotensi memengaruhi ROA, seperti Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), maupun ukuran perusahaan. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas jumlah perusahaan atau periode pengamatan agar hasil yang diperoleh memiliki cakupan dan daya generalisasi yang lebih

luas. Saran ini juga tercantum dalam skripsi sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Al Bustomi, M. I., Syamlan, A. F., & Ilham, R. (2025). Pengaruh ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) terhadap harga saham perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 18(1), 86-93.
- Andayani, M., & Ardini, L. (2019). Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1-19.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of Econometrics*. SAGE Publication.
- Hair, J. F., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Black, W. C. (2022). *Multivariate Data Analysis*. Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hikmahyanti, N., Gemini, P., & Rosyadah, K. (2023). Analisis likuiditas dan profitabilitas kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 3(3), 186-196.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Laura, M., Nainggolan, A. P., Tarigan, P., & Inrawan, A. (2018). Analisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1(2), 1-7.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham pada subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 272-281.
- Mayanti, E., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2014-2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 377-388.
- Nst, L. K., Husna, A., & Manurung, A. F. (2024). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2020-2023. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Manajemen (JASMIEN)*, 4(3), 195-198.
- Priyanto, A. A., & Saleh, I. D. (2019). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2013-2017. *Jurnal Madani*, 2(2), 248-257.
- Rasid, A. U. (2018). Analisis profitabilitas pada PT Fast Food Indonesia Tbk. *Gorontalo Management Research*, 1(1), 44-59.
- Saragih, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 7(1), 49-57.
- Sartono, A. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Seto, A. A., Ramadhan, A. R., Fathihani, Latif, I. N., Sari, O. H., Susiang, I. N., Zulkifli, Kamal, B., Ourwatmini, N., Indrawati, A., Mareta, S., & Lestari. (2023). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Implementasi*. CV Sonpedia Publishing Indonesia.

- Simanullang, R., & Chandra, D. R. (2021). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen*, 3(2), 213-228.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supiyah. (2024). *Analisis Return on Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Fast Food Indonesia Tbk*. IAIN Metro.
- Suci, Q. P., & Wardayani. (2024). Analisis kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk pasca cancel culture. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6811-6823.
- Syakiah. (2023). *Analisis Rasio Keuangan Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi sebagai Kontrol Penilaian Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2018-2021* [Skripsi]. Universitas Sulawesi Barat.
- Yameen, M., Farhan, N. H. S., & Tabash, M. I. (2019). The impact of liquidity on firms' performance: Empirical investigation from Indian pharmaceutical companies. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(3).